

**PENGARUH VIDEO VIRTUAL TOUR INSTALASI BEDAH
SENTRAL (IBS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

Aisyah Ruby Endima TJ¹, Vita Purnamasari²

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email Correspondence: aisyahrubby@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: The study aims to find out whether there is an effect of providing a virtual tour video of the Central Surgery Room on the learning motivation of Anesthesiology Nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Methods: The research used an experimental type of study with a one-group pretest and posttest design. The population in this study were the 3rd-semester Diploma IV students of the Anesthesiology Nursing program. The sampling technique used was simple random sampling totaling 64 respondents. The instrument was a learning motivation questionnaire. Data analysis was done using the Wilcoxon test.

Results: Before being given the virtual tour video, most respondents were at a moderate level of motivation with a mean of 54.41 and after being given the treatment, the majority of respondents were at a high level of motivation with a mean of 69.90. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000, so the p-value was <0.05.

Conclusion: There is an effect of the virtual tour video of the Central Surgery Room on the learning motivation of Anesthesiology Nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Key word: Educational Video, Virtual Tour, Central Surgery Room, Student Learning Motivation, Anesthesiology.

ABSTRAK

Tujuan: Mengetahui adakah pengaruh pemberian video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan desain *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi semester 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 64 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi belajar. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Sebelum diberikan video *virtual tour* IBS sebagian besar responden pada tingkat motivasi sedang dengan *mean* 54,41 dan sesudah diberikan sebagian besar responden pada tingkat motivasi tinggi dengan *mean* 69,90. Hasil uji *wilcoxon* nilai *p-value* 0,000 maka nilai *p-value* <0,05.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: Video Edukasi, *Virtual Tour*, Instalasi Bedah Sentral, Motivasi Belajar Mahasiswa, Anestesi.

Latar Belakang

Pendidikan keperawatan anestesi adalah pendidikan sarjana terapan yang bersifat akademik profesional (Kruglanski *et al.*, 2014). Sikap dan kemampuan profesional ditumbuhkan selama proses pendidikan melalui berbagai pengalaman belajar, salah satunya praktik klinik yang signifikan dalam meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa, sehingga diperlukan kesiapan yang matang bagi mahasiswa itu sendiri (Purnamasari & Setyawan, 2020).

Peraturan KEMENKES No. 18 Tahun 2016 Pasal 5 menyatakan, standar profesi penata anestesi adalah batasan kemampuan minimal berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang Penata Anestesi untuk dapat melakukan praktik keprofesiannya pada masyarakat secara mandiri yang dibuat oleh organisasi profesi (Permenkes, 2016). Kompetensi sebagai sebuah profesi ahli tentunya memerlukan proses baik di institusi pendidikan maupun pembelajaran klinik di rumah sakit (Kruglanski *et al.*, 2014).

Fakta di lapangan menyatakan masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan saat melakukan praktik klinik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Purnamasari & Setyawan (2020), sebanyak 52,5% dari 99 mahasiswa belum siap mengikuti praktik klinik. Keadaan ini sering dialami oleh mahasiswa khususnya yang sebelumnya tidak pernah terpapar dengan lingkungan rumah sakit serta kurangnya persiapan dan motivasi untuk belajar sebelum mengikuti praktik klinik.

Menurut penelitian Pertiwi & Ermayani (2017), didapatkan data bahwa sebanyak 19,2% mahasiswa merasa cemas dan belum siap untuk praktik di klinik, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya karena mahasiswa belum mendapatkan gambaran lingkungan di rumah sakit. Pada penelitian Sianturi & Natalia (2021), faktor lingkungan dan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang dapat memengaruhi kesiapan dan menimbulkan hambatan ketika praktik. Rendahnya motivasi belajar dapat menghambat mahasiswa untuk mempersiapkan diri dengan berbagai macam proses pembelajaran yang akan dihadapi (Pratika, 2021).

Penelitian yang dilakukan Fauziah *et al.*, (2022), menyatakan bahwa sebanyak 26 mahasiswa (25,7%) memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran keterampilan klinik. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang memiliki pemahaman tentang materi yang akan dibahas. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Nahar, 2020). Menurut Zulfikar (2017), jika kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik masih berada pada kategori rendah maka diperlukan intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut. Apabila pelaksanaan proses pembelajaran masih memiliki banyak faktor penghambat, maka mahasiswa akan menjadi lulusan yang memiliki kemampuan yang kurang kompeten

dibidangnya. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS).

Peneliti memilih menggunakan video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) untuk meningkatkan motivasi belajar karena berbagai penelitian membahas penggunaan media video, disebutkan bahwa ada keterkaitan dengan motivasi belajar. Media pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan serta hasil belajar mahasiswa (Sumargono *et al.*, 2019).

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Fatimah (2021), bahwa 84% dari 35 responden mengatakan penggunaan *virtual tour* dapat membuat responden dapat mengunjungi suatu tempat secara berulang-ulang yang berdampak pada peningkatan daya ingat responden. Dengan adanya edukasi melalui *virtual tour* mahasiswa dapat lebih dahulu mengenal lingkungan dan komponen yang ada sehingga memiliki dasar untuk memotivasi mahasiswa menggali lebih banyak informasi.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada 16 mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Semester 3 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, ketakutan paling besar dialami mahasiswa sebanyak 43,8% mengatakan takut tidak tahu seperti apa ruangan dan lingkungan di Instalasi Bedah Sentral (IBS), sehingga takut untuk bertindak saat praktik klinik. Sebanyak 62,5% dari 16 mahasiswa menyatakan tidak memiliki motivasi belajar materi praktik dan teori di IBS di luar jam pelajaran.

Peneliti menemukan beberapa kendala yang dinilai memengaruhi motivasi belajar mahasiswa tersebut. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa 50% mahasiswa mengatakan belum memiliki motivasi belajar karena belum mendapatkan cukup materi. Sebanyak 31,3% mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar dikarenakan media pembelajaran tidak menarik karena hanya mengandalkan penjelasan dari *powerpoint*. Dari data yang didapatkan disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar mahasiswa menyebabkan kurangnya pengetahuan dan bekal untuk mahasiswa mempersiapkan diri sebelum praktik klinik di IBS. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kurangnya edukasi dan inovasi media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Video *Virtual Tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta".

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya tingkat motivasi belajar (*pretest*) mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebelum diberikan

video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

- b. Diketuainya tingkat motivasi belajar (*posttest*) mahasiswa Keperawatan Anestesiologi setelah diberikan video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan metode desain *pre-ekesperimental*. Desain model yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design* yaitu desain yang digunakan untuk membandingkan keadaan suatu kelompok sebelum dan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta semester 3 yang berjumlah 155 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 64 responden dengan teknik *simple random sampling*.

Pada penelitian ini alat dan instrumen yang digunakan adalah video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) yang meliputi ruang penerimaan, ruang premedikasi, ruang

operasi, dan ruang pemulihan berdurasi 6 menit dan kuesioner motivasi belajar dengan 20 item pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan intervensi video *virtual tour* IBS adalah menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2022)

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan kategori karakteristik responden penelitian, untuk karakteristik usia responden penelitian sebagian besar berusia 19 tahun sebanyak 32 orang (50,0%). Berdasarkan jenis kelamin responden penelitian sebagian besar perempuan sebanyak 46 orang (71,9%). Berdasarkan minat masuk program studi (*prodi*) anestesi sebagian besar masuk *prodi* anestesi karena keinginan sendiri (*faktor internal*) sebanyak 55 orang (85,9%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa (n=64)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Motivasi Belajar					
				Pretest			Posttest		
				Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Usia (tahun)								
	a. 18	14	21,9	8	5	1	0	1	12
	b. 19	32	50,0	9	17	6	0	5	30
	c. 20	15	23,4	1	12	2	0	2	11
	d. 21	3	4,7	1	2	0	0	3	0
	Total	64	100	19	36	9	0	11	53
2.	Jenis Kelamin								

a. Laki-laki	18	28,1	12	5	1	0	5	15
b. Perempuan	46	71,9	7	31	8	0	6	38
Total	64	100	19	36	9	0	11	53
3. Minat Masuk Prodi Anestesi								
a. Keinginan Sendiri	55	85,9	17	31	7	0	9	46
b. Permintaan Orang Lain	9	14,1	2	5	2	0	2	7
Total	64	100	19	36	9	0	11	53

Sumber : Data Primer (2023)

2. Analisa Univariat

- a. Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar sebelum intervensi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sebelum Intervensi

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	19	29,7
Sedang	36	56,3
Tinggi	9	14,1
Total	64	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh hasil statistik deskriptif data dari hasil *pretest* motivasi belajar mahasiswa sebagian besar dalam tingkat motivasi sedang 36 orang (56,3%). *Pretest* dilakukan sebelum diberikan intervensi video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS).

- b. Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar sesudah intervensi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sesudah Intervensi

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	11	17,2
Tinggi	53	82,8
Total	64	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif data dari hasil *posttest* sebagian besar dalam

tingkat motivasi tinggi sebanyak 53 orang (82,8%). *Posttest* dilakukan sesudah diberikan intervensi video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS).

3. Analisa Bivariat

Uji beda yang digunakan untuk mengukur perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* adalah uji *wilcoxon* disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Wilcoxon

Tingkat Motivasi Belajar	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>p-value</i>
	F	%	F	%	
Rendah	19	29,7	0	0	0,000
Sedang	36	56,3	11	17,2	
Tinggi	9	14,1	53	82,8	
Total	64	100	64	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.5 tersebut merupakan hasil uji *wilcoxon* menggunakan *software* SPSS 24. Dapat diketahui dari uji *wilcoxon* bahwa *p-value* atau angka *sig.(2-tailed)* adalah 0,000 masih lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* hasil uji hipotesis yang dihasilkan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan usia

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.1, diperoleh dari 14 responden yang berusia 18 tahun, sebagian besar pada tingkat motivasi rendah berjumlah 8 orang (57,14%). Dari 32 responden yang berusia 19 tahun, sebagian besar pada tingkat motivasi sedang berjumlah 17 orang (53,13%). Dari 15 responden yang berusia 20 tahun, sebagian besar pada tingkat motivasi sedang berjumlah 12 orang (80%). Dari 3 responden yang berusia 21 tahun, sebagian besar pada tingkat motivasi sedang berjumlah 2 orang (66,67%).

Berdasarkan sumber yang didapat, bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semakin meningkat tingkat kematangannya sehingga dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk bertindak. Akan tetapi, faktor ini tidak mutlak sebagai tolak ukur (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat motivasi belajar. Hal ini juga sesuai

dengan penelitian yang dilakukan Anugrahwati & Hartati (2017), didapatkan nilai $P=0,796$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap motivasi belajar mahasiswa ($p\text{-value} > 0,05$).

b. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian pada tabel 4.1, didapatkan data bahwa mahasiswa pada kategori motivasi rendah untuk mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (66,67%) sedangkan mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (15,22%).

Hasil tersebut menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung memiliki motivasi rendah dibandingkan mahasiswa perempuan. Hal ini selaras dengan penelitian Anugrahwati & Hartati (2017), dari 145 responden didapatkan nilai $P=0,000$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap motivasi belajar.

Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil penelitian Khoirunnisa (2016), adanya perbedaan tingkah laku menjadi salah satu faktor yang mendukung siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki seperti ketekunan, semangat berkompetisi, dan rutinitas belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peranan jenis kelamin yang

secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

c. Karakteristik berdasarkan minat masuk anestesi

Pada tabel 4.1, didapatkan hasil penelitian bahwa mahasiswa pada kategori rendah yang masuk prodi anestesi karena permintaan orang lain, terdapat 2 responden (28,57%) sedangkan yang masuk anestesi karena keinginan sendiri sebanyak 17 responden (30,91%).

Penelitian Santosa & Us (2016), didapatkan hasil bahwa cita-cita siswa memiliki persentase 13,83% sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Penyebab rendahnya motivasi belajar pada cita-cita siswa disebabkan karena siswa tidak memiliki minat pada jurusan yang dijalani. Kompri (2015), menyatakan motivasi timbul dari dalam diri seseorang, namun timbulnya motivasi bisa karena terangsang/terdorong adanya unsur lain baik dalam diri maupun luar diri.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa minat mahasiswa terhadap jurusan yang dipilih bukan merupakan indikator mutlak dari motivasi belajar seseorang.

2. Analisa Univariat

a. Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar sebelum intervensi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi pemberian video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) responden dalam tingkat motivasi belajar sedang berjumlah 36 orang (56,3%) dan tingkat motivasi belajar rendah berjumlah 19 orang (29,7%) dengan skor rerata (*mean*) sebesar 54,41.

Hasil serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Asari (2017), bahwa motivasi belajar pada siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran memiliki skor rerata (*mean*) sebesar 32,6. Skor tersebut termasuk pada kategori motivasi rendah jika dibandingkan dengan rerata ideal (*mean*) sebesar 35. Menurut Latif *et al.*, (2021), faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar ada beberapa macam, diantaranya kurangnya kemampuan konsentrasi, metode pembelajaran guru yang monoton, lingkungan yang kurang kondusif, dan rasa malas belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan belajar mahasiswa, serta akan melemahkan prestasi belajar dan kegiatan belajar mahasiswa (Wulandari, 2022).

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, karena apabila mahasiswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka

mahasiswa tidak akan melakukan aktivitas belajar. Sehingga proses pembelajaran akan menjadi menurun yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar responden sebelum diberikan intervensi video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) masih tergolong rendah, ketika dikaji responden banyak yang tidak termotivasi untuk belajar tentang IBS, belum mengenal lingkungan IBS, serta masih belum memiliki persiapan untuk menghadapi praktik klinik.

b. Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar sesudah intervensi

Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi *ekstrinsik*. Faktor *ekstrinsik* seperti lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kreatif, suasana kelas yang menyenangkan dan lain-lain (Pebriani, 2017).

Pada penelitian ini dilakukan inovasi media pembelajaran menggunakan video *virtual tour*. Hasil penelitian pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pemberian intervensi sebagian besar responden dalam tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 53 orang (82.8%) dengan skor rerata (*mean*) sebesar 69,00.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penggunaan intervensi dengan

media video *virtual tour* dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Hal ini dapat dilihat dari skor rerata motivasi mahasiswa yang berada pada kategori ideal (tinggi). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arneliwati & Agrina (2018), bahwa penggunaan media video atau audiovisual secara signifikan dapat meningkatkan perubahan perilaku.

Penelitian lain oleh Pratika (2021), didapatkan hasil uji t dengan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIN 3 Ponorogo.

Media video merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh siswa agar lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Mahasiswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena diberikan kegiatan yang bervariasi dan tidak hanya sekedar membaca saja (Pratika, 2021).

Ketika dikaji sebanyak 43 mahasiswa (67,2%) sangat setuju bahwa mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar karena materi yang ditampilkan lebih jelas dan runtut. Sebanyak 43 mahasiswa (67,2%) sangat setuju setelah diberikan intervensi menjadi termotivasi untuk mencari informasi tambahan

mengenai IBS. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar responden sesudah diberikan intervensi video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) tergolong tinggi

3. Analisa Bivariat

Pada tabel 4.5, hasil penelitian yang dilakukan peneliti setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan skor rerata (*mean*) sebelum dan sesudah diberikan video intervensi adalah dari 54,41 menjadi 69,90.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa setelah diberikan intervensi sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi, sehingga adanya hubungan yang signifikan antara intervensi video terhadap motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan hal dasar yang penting dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga diperlukan pengembangan motivasi agar hasil dan proses belajar mahasiswa menjadi maksimal (Khoirunnisa, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asari (2017), dibuktikan dengan hasil uji *t* yang menunjukkan *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel yaitu sebesar $10,441 \geq 1,699$. Didapatkan hasil bahwa kondisi

motivasi siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran memiliki rerata motivasi yang lebih rendah daripada siswa yang menggunakan video pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan karena penyajian media pembelajaran menggunakan video lebih kompleks antara visual dan audio menjadikan materi pembelajaran lebih menarik dan disusun sedemikian rupa agar dapat menurunkan tingkat kebosanan dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Asari, 2017).

Penelitian lain juga membahas mengenai pengaruh video terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang dilakukan oleh Muflih (2019), menunjukkan hasil uji statistik *mann-whitney* didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa pada kelompok intervensi menggunakan video dan kelompok kontrol mahasiswa pada saat evaluasi latihan OSCE.

Penelitian Mayasari *et al.*, (2016) menyebutkan bahwa kelebihan media audiovisual adalah pesan yang disajikan dapat diperjelas agar tidak bersifat verbalitas dan dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video lebih menarik dan efektif meningkatkan

pengetahuan dibandingkan media *leaflet*, *powerpoint*, dan *booklet* (Li, J., et al, 2019). Hasil penelitian Hikmasari (2016) menyatakan peran media pembelajaran video sebagai usaha meningkatkan minat belajar dan dapat menarik minat mahasiswa untuk belajar.

Pada penelitian ini digunakan media video *virtual tour* sederhana sebagai media pembelajaran. *Virtual tour* adalah sebuah simulasi dari suatu lingkungan nyata atau gambaran sesungguhnya sebuah lokasi (Thomas et al., 2018). Suhendar & Fernando (2017) mengemukakan bahwa *virtual tour* merupakan sebuah media yang bisa menghidupkan imajinasi sehingga seolah-olah penggunanya merasakan berada ditempat sesungguhnya.

Penggunaan *virtual tour* dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai lingkungan di Instalasi Bedah Sentral (IBS), dengan harapan dapat menimbulkan motivasi dan minat belajar mahasiswa sebelum praktik klinik di IBS. Efektivitas penggunaan media video memperhatikan 3 hal berikut yaitu, manajemen kemampuan kognitif dalam menerima pesan dari video, memaksimalkan keterikatan/keterlibatan mahasiswa terhadap video, dan mengupayakan pembelajaran aktif (*active learning*) dari mahasiswa (Brame, 2016).

Mahasiswa keperawatan anesthesiologi sebagai calon penata anastesi yang akan bekerja di rumah sakit khususnya harus dibekali dengan persiapan yang matang,

tidak hanya melalui pembelajaran akademis tapi juga pembelajaran praktis. Selaras dengan hal tersebut, diperlukan motivasi yang tinggi dari mahasiswa yang akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa tersebut dapat melakukan tindakan dan memiliki keinginan untuk mempelajari lebih dalam tentang suatu materi.

Mahasiswa jika memiliki motivasi belajar tinggi untuk mengikuti pembelajaran praktik klinik diharapkan mampu mencapai target keterampilan sesuai yang dipersyaratkan. Sehingga mahasiswa akan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai mahasiswa dengan baik (Sianturi & Natalia, 2021).

Hasil penelitian ini, didapatkan bahwa pengaruh eksternal seperti media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melakukan pengembangan melalui video *virtual tour* untuk memperkenalkan lingkungan Instalasi Bedah Sentral (IBS) secara sederhana yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral terhadap motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebelum diberikan intervensi video edukasi *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS), didapatkan data yaitu sebagian besar pada tingkat motivasi sedang berjumlah 36 orang (56,3%), dengan nilai rerata (*mean*) 54,41.
2. Tingkat motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sesudah diberikan intervensi video edukasi *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS), didapatkan data yaitu sebagian besar mahasiswa dengan tingkat motivasi tinggi berjumlah 53 orang (82,8%), dengan nilai rerata (*mean*) 69,90.
3. Pengaruh video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi berdasarkan kedua pernyataan di atas dan diperkuat dengan nilai uji *wilcoxon*, *p-value* tersebut lebih kecil dari α 0,05 yaitu α 0.000, sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh pemberian video *virtual tour* Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap motivasi belajar Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Anugrahwati, R., & Hartati, S. (2017). Faktor-faktor yang Berperan terhadap Motivasi Manggala Husada Jakarta. *P-ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900 Versi Online: Volume 8, Nomor 2, Juli 2017*, 8. <http://ejournal.umm.ac.id/>
- Arneliwati & Agrina, A. P. D. (2018). *The Effectiveness of Health Education Using Audiovisual Media on Increasing Family Behavior in Preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*. *Riau International Nursing Conference*, 29(1), 30–33. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.013>
- Asari, M. Y. (2017). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Menjahit Gaun pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Diponegoro Yogyakarta*.
- Fauziah, R. S., Yuliandari, K. P., & Harjanto, T. (2022). Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa PSIK UGM terhadap Penerapan *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Keterampilan Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 6(2), 83–91. <https://doi.org/10.22146/jkkk.73657>
- Heryana, A. (2017). Uji *McNemar* dan Uji *Wilcoxon* (Uji Hipotesa Non-Parametrik Dua Sampel Berpasangan). *Catatan Ade Heryana, May*, 3–8. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17682.48325>
- Hikmasari, M. (2016). *Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 18 Tahun 2016 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Penata Anstesi, (2016). www.peraturan.go.id
- Khoirunnisa, N. (2016). Pengaruh Urutan Kehamilan dan Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Siswa di SMP An-Nur Bululawang. *Skripsi*, 02(02), 159–172.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (A. Kamsyach (ed.); 3rd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Kruglanski, A. W., Chernikova, M., & Schori-Eyal, N. (2014). *From Readiness to Action: How Motivation Works*. *Polish Psychological Bulletin*, 45(3), 259–267. <https://doi.org/10.2478/PPB-2014-0032>
- Latif, S., Pandang, A., & Rusniyanti. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di

- SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 3, 1–16. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25330>
- Li, J., et al. (2019). Impact of an Animation Education Program on Promoting Compliance With Active Respiratory Rehabilitation in Postsurgical Lung Cancer Patients. *Cancer Nursing, Publish Ah*. <https://doi.org/10.1097/ncc.00000000000000758>
- Mayasari, D. E., Darmono, A. Y. D., & Rochani, S. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Muflih, M. H. (2019). Pengaruh Umpan Balik dengan Menggunakan Video Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Latihan OSCE di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Vol. 561, Issue 3). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nahar, A. (2020). *Pengaruh Tayangan Film Nasional Bertema Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Qur'an Bustan Al-Hikam Dusun Lemang Indragiri Hulu*. 21(1), 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Pratika, D. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Purnamasari, V., & Setyawan, A. (2020). Factors That Affecting Student's Learning Readiness in Clinical Practice. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 8(1). <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2), 14–21. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>
- Sianturi, S. R., & Natalia, L. (2021). Nursing Students Readiness Through Clinical Learning. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 9(1), 126–132. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2021.009.01.16>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suhendar, A., & Fernando, A. (2017). Aplikasi Virtual Tour Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Autodesk 3Ds Max. *ProTekInfo (Pengembangan Riset dan Observasi Teknik Informatika)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.30656/protekinfo.v3i0.55>
- Thomas, D. G., Sompie, S. R. U. A., & Sugiarto, B. A. (2018). Virtual Tour Sebagai Media Promosi Interaktif Penginapan di Kepulauan Bunaken. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1), 14–22. <https://doi.org/10.35793/jti.13.1.2018.20188>
- Wulandari, D. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online Siswa Kelas IV SDN larangan 11. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 144.